

Bahan Ajar Menulis Naskah Drama Bermuatan Nilai Toleransi untuk Siswa Kelas VIII SMP/MTS

Isnaini Indra Nur Hayati¹, Nurhadi¹, Azizatul Zahro¹

¹Pendidikan Bahasa Indonesia-Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 01-08-2021

Disetujui: 22-09-2021

Kata kunci:

teaching materials;
write plays;
tolerance value;
bahan ajar;
menulis naskah drama;
nilai toleransi

ABSTRAK

Abstract: This developmental research of teaching materials for writing drama scripts which contain tolerance values was constructed based on the students' need in writing drama scripts. The purpose of this research is to apply the values of tolerance in their daily life in writing drama scripts. This research uses the method of Borg and Gall which is modified into seven stages. Expert tests were carried out on tolerance material experts, teaching media development experts, and practitioners. In the expert test, it was found that the presentation feasibility score was 85%, the graphic feasibility was 83%, the language feasibility was 83%, and the tolerance value aspect was 90%. Based on these results, it can be concluded that teaching materials for writing drama scripts which contain tolerance values are very feasible and can be implemented for the students.

Abstrak: Penelitian pengembangan ini merupakan bahan ajar menulis drama bermuatan nilai toleransi ini dibuat berdasarkan kebutuhan siswa dalam menulis naskah drama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan nilai-nilai toleransi dalam keseharian dalam naskah drama. Penelitian ini menggunakan metode dari Borg dan Gall yang dimodifikasi menjadi tujuh tahapan. Uji produk dilakukan oleh ahli materi toleransi, ahli pengembangan media bahan ajar, dan praktisi. Dalam uji ahli didapatkan skor kelayakan penyajian 85%, kelayakan kegrafikan 83%, kelayakan bahasa 83%, dan aspek nilai toleransi 90%. Berdasarkan hasil tersebut, kesimpulannya adalah bahan ajar menulis naskah drama bermuatan nilai toleransi sangat layak dan dapat diimplementasikan.

Alamat Korespondensi:

Isnaini Indra Nur Hayati
Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang
E-mail: isnainiindra05@gmail.com

Bahan ajar adalah salah satu aspek penting di dalam pembelajaran. Bahan ajar berisi materi dan latihan-latihan. Bahan ajar berfungsi sebagai sarana untuk menunjang peserta didik memahami materi yang diajarkan. Prastowo (2015) menyatakan bahan ajar berisi semua bahan yang ditata dengan terstruktur yang memperlihatkan wujud lengkap dari kemampuan yang hendak dikuasai oleh peserta didik. Sejalan dengan pendapat Prastowo, Sadjati (2013) menyebutkan yakni bahan ajar yang dimanfaatkan dengan maksimal akan menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, bahan ajar dibutuhkan untuk memaksimalkan penguasaan materi melalui latihan-latihan yang sesuai dengan kompetensi dan empat keterampilan bahasa, yakni membaca, menyimak, menulis serta berbicara. Salah satu kegiatan menulis yang sulit menurut peserta didik adalah keterampilan menyusun skenario drama. Kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam menyusun skenario drama terdapat pada menentukan alur cerita. Beberapa peserta didik kesulitan menulis sebuah karangan disebabkan oleh empat hal. *Pertama*, kurangnya ide atau gagasan yang dimiliki peserta didik. *Kedua*, kurangnya ketertarikan peserta didik terhadap aktivitas menulis. *Ketiga*, tidak adanya apresiasi dari lingkungan terhadap karya peserta didik. *Keempat*, kurangnya kreativitas peserta didik dalam mengungkapkan ide dalam tulisan.

Dalam kurikulum 2013, materi menulis naskah drama ialah salah satu keterampilan dalam berbahasa yang wajib dikuasai oleh peserta didik kelas VIII SMP/MTs. Pada pembelajaran menulis skenario drama, guru menyajikan beberapa contoh skenario drama pada buku teks Bahasa Indonesia, naskah drama yang dilombakan, dan naskah drama diunduh dari internet. Melalui pembelajaran menyusun naskah drama, peserta didik diharapkan bisa memproduksi tulisan yang baik dan dapat memperbaiki kesalahan yang ada pada tulisan. Selain itu, dalam menyusun naskah drama harus memperhatikan struktur naskah drama. Dalam menyusun naskah drama, peserta didik dapat menentukan topik berupa isu yang sedang atau sudah dialami. Isu yang dapat dibahas dalam naskah drama adalah fenomena sosial berupa toleransi dalam masyarakat. Peserta didik dapat menuliskan fenomena sosial yang berupa toleransi dalam masyarakat dengan menjelaskan dan juga menanggapi fenomena yang terjadi. Suparlan (2008) menyatakan bahwa toleransi adalah tingkah laku saling menghormati dengan tidak membeda-bedakan suku, jenis kelamin, penampilan, kultur, kepercayaan, kemampuan, atau orientasi seksual.

Toleransi merupakan nilai dalam pendidikan karakter yang wajib diteladani peserta didik. Dalam dunia pendidikan, toleransi menjadi perhatian untuk saat ini. Hal ini dikarenakan banyaknya kasus perundungan yang terjadi dan banyak dilakukan peserta didik. Ada banyak alasan kasus perundungan yang terjadi, salah satunya adalah adanya perbedaan. Oleh karena itu, nilai toleransi perlu diintegrasikan dalam pembelajaran misalnya dalam bahan ajar. Peserta didik kelas VIII SMP/MTs adalah anak yang masuk ke dalam kelompok usia remaja sehingga diharapkan mampu berpikir kritis dalam memaknai dan menyikapi fenomena sosial yang terjadi di sekitar. Dengan adanya harapan tersebut, pembelajaran menulis naskah drama yang dilaksanakan harus memberikan rangsangan terhadap peserta didik untuk mampu menyikapi fenomena sosial yang terjadi. Fenomena yang diberikan merupakan fenomena-fenomena sosial, yaitu adanya keberagaman suku, keyakinan, budaya dan gender. Peserta didik dirangsang untuk mampu berpikir kritis dalam menyikapi keberagaman yang terjadi di masyarakat.

Penelitian yang berkaitan dengan menyusun naskah drama pernah diteliti sebelumnya oleh Irma Suryani (2019) dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Naskah Drama Berbasis Pendekatan Kontekstual di FKIP Universitas Jambi*. Hasil dan kesimpulan riset yaitu (1) isian kuesioner peserta didik, bahan ajar terbilang efisien, sehingga bahan ajar bisa diimplementasikan dan (2) eksperimen, pembelajaran di dalam kelas yang menggunakan bahan ajar ini lebih efektif daripada kelas yang hanya menggunakan .Penelitian yang kedua mengenai naskah drama yang pernah diteliti sebelumnya oleh Aulia Ika Atika (2018) dengan judul *Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Drama dengan Webtoon di Kelas VIII SMP*. Hasil pada riset ini mengungkapkan (1) pengembangan media ini melalui *webtoon* diawali dengan pengumpulan data awal hingga produk akhir yang mempunyai keunikan; (2) hasil kelayakan media ini menunjukkan bahwa nilai kelayakan dari ahli materi sejumlah 90%, ahli komputer 92%, praktisi 90%, tiga guru pada tiga sekolah penelitian 80%, dan 90 peserta didik dari tiga sekolah penelitian 92%; (3) hasil keefektifan media ini mengindikasikan *webtoon* cukup efektif digunakan dalam pembelajaran yang nilai efektivitas dari 90 peserta didik menunjukkan 0,57. Ada kesamaan serta perbedaan riset ini dengan kedua riset tersebut. Kesamaan riset ini dengan kedua riset diatas ada pada pembelajaran naskah drama. Persamaan penelitian kedua terletak pada subjek riset, yakni peserta didik kelas VIII SMP/MTs. Perbedaan riset ini dengan kedua riset diatas ada pada subjek penelitian dan dasar pengembangan. Riset pertama menggunakan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Jambi sebagai objek penelitiannya. Penelitian kedua dasar pengembangan bahan ajarnya adalah penggunaan *webtoon*.

Pentingnya penelitian ini dilakukan agar peserta didik dapat menyusun naskah drama yang bermuatan nilai toleransi. Dalam menulis naskah drama tidak hanya mengajarkan teknik penulisan naskah drama, tetapi juga menginterpretasikan nilai-nilai yang akan disajikan dalam naskah drama. Nilai toleransi adalah salah satu nilai pendidikan karakter yang peserta didik wajib miliki. Hal ini bertujuan agar tidak ada kasus perundungan yang dilakukan peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan dapat berpikir dan menyikapi isu-isu toleransi yang ada di masyarakat. Terkait hal ini, bahan ajar dapat dijadikan sarana peserta didik untuk menumbuhkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian bahan ajar menulis naskah drama menggunakan model dari Borg dan Gall yang dimodifikasi menjadi tujuh langkah. Hasil modifikasinya yaitu melakukan pengumpulan informasi, perencanaan, mengembangkan bentuk awal produk, revisi produk, uji lapangan, dan revisi produk. Uji produk dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dan kelayakan bahan ajar. Uji produk dilaksanakan oleh ahli materi toleransi, ahli media bahan ajar, dan praktisi. Data dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa skor dalam lembar validasi dari para ahli. Data kualitatif berupa kritik dan saran dari angket yang dibagikan. Analisis kualitatif dilakukan dengan menganalisis saran dari bahan ajar yang digunakan. Analisis kuantitatif menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai yang dihasilkan}}{\text{Jumlah nilai maksimal}} \times 100\%$$

Tingkat keberhasilan produk berupa bahan ajar menyusun naskah drama disebut layak dan berhasil apabila tingkat keberhasilannya mencapai kriteria minimal 75%. Berikut digunakan kriteria yang tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Kelayakan Bahan Ajar

Kategori	Hasil Uji		Tindak Lanjut
	Persentase	Kualifikasi	
4	85—100%	Sangat layak	Implementasi
3	75—84%	Layak	Implementasi
2	65—74%	Kurang layak	Revisi
1	<65%	Sangat kurang layak	Revisi

HASIL

Produk yang dikembangkan dalam penelitian dan pengembangan ini ialah bahan ajar menulis naskah drama bermuatan nilai toleransi. Pembelajaran bermuatan toleransi memberikan pengalaman belajar tersendiri bagi siswa. Produk bahan ajar ini dikembangkan berdasarkan pada empat aspek, yaitu penyajian, kegrafikan, bahasa, dan aspek toleransi dalam bahan ajar.

Data Hasil Uji Validasi Produk Mengenai Kelayakan Penyajian

Tabel 3. Rekapitulasi Data Hasil Kelayakan Penyajian

No	Validator	Persentase	Rata-Rata	Keterangan
1	Ahli Materi	65%		
2	Ahli Media	100%	85%	I
3	Praktisi	90%		

Hasil validasi dari tabel 3 dapat diketahui jumlah keseluruhan perolehan presentase mencapai 85%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelayakan penyajian bahan ajar menulis drama sangat layak dan siap untuk diimplementasikan dengan beberapa perbaikan berdasarkan saran yang telah diperoleh dari subjek bahan ajar.

Data Hasil Uji Validasi Produk Mengenai Kelayakan Kegrafikan

Tabel 4. Rekapitulasi Data Hasil Kelayakan Kegrafikan

No	Validator	Persentase	Rata-Rata	Keterangan
1	Ahli Materi	64%		
2	Ahli Media	92%	83%	I
3	Praktisi	92%		

Hasil validasi dari tabel 4 dapat diketahui jumlah keseluruhan perolehan persentase mencapai 83%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelayakan kegrafikan bahan ajar menulis drama layak dan siap untuk diimplementasikan dengan beberapa perbaikan berdasarkan saran yang telah diperoleh dari subjek uji bahan ajar.

Data Hasil Uji Validasi Produk Mengenai Kelayakan Bahasa

Tabel 5. Rekapitulasi Data Hasil Kelayakan Bahasa

No	Validator	Persentase	Rata-Rata	Keterangan
1	Ahli Materi	67%		
2	Ahli Media	93%	83%	I
3	Praktisi	90%		

Hasil validasi dari tabel 5 dapat diketahui jumlah keseluruhan perolehan persentase mencapai 83%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelayakan bahasa bahan ajar menulis drama layak dan siap untuk diimplementasikan dengan beberapa perbaikan berdasar

kan saran yang telah diperoleh dari subjek uji bahan ajar.

Data Hasil Uji Validasi Produk Mengenai Aspek Nilai Toleransi

Tabel 6. Rekapitulasi Data Hasil Aspek Nilai Toleransi

No	Validator	Persentase	Rata-Rata	Keterangan
1	Ahli Materi	80%		
2	Ahli Media	100%	90%	I
3	Praktisi	90%		

Hasil validasi dari tabel 6 dapat diketahui jumlah keseluruhan perolehan persentase mencapai 90%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyajian aspek nilai toleransi dalam bahan ajar menulis drama sangat layak dan dapat diimplementasikan dengan beberapa perbaikan berdasarkan saran yang telah diperoleh dari subjek uji bahan ajar.

PEMBAHASAN

Bahan ajar ini merupakan salah satu kegiatan menulis yang harus dimiliki peserta didik VIII SMP/MTs. Kegiatan ini perlu adanya rangsangan agar siswa mampu menemukan tema dalam menulis. Salah satu rangsangan yang digunakan adalah menggunakan nilai-nilai toleransi yang dapat ditemukan di kegiatan sehari-hari. Nilai toleransi diterapkan dalam bahan ajar untuk menumbuhkan rasa toleransi pada diri siswa untuk saing menghargai adanya perbedaan.

Nilai-nilai toleransi yang digunakan dalam bahan ajar yaitu toleransi terhadap agama, toleransi terhadap suku dan ras, serta toleransi terhadap perbedaan pendapat. *Pertama*, toleransi terhadap perbedaan agama di Indonesia merupakan salah satu yang sangat diperhatikan saat ini di Indonesia. Keberagaman agama di Indonesia membuat sering terjadinya selisih pendapat di antara masyarakat Indonesia. Dalam bahan ajar, nilai ini ditampilkan melalui ilustrasi bacaan yang disajikan. *Kedua*, toleransi terhadap perbedaan suku dan ras. Wilayah Indonesia yang cukup luas membuat Indonesia kaya akan suku dan ras didalamnya. Seringkali terjadi konflik, tidak hanya masyarakat dengan berbeda suku. Masyarakat dari suku yang sama pun berkonflik. Penerapan nilai toleransi ini ditampilkan melalui ilustrasi gambar yang disajikan pada sampul bab 2. *Ketiga*, nilai toleransi yang terakhir adalah perbedaan pendapat. Perbedaan pendapat dapat terjadi di segala kondisi formal maupun nonformal. Tidak sedikit dari masyarakat yang berbeda pendapat berakhir dengan perselisihan yang tidak selesai. Penerapan nilai toleransi ini disajikan dalam bab 3 yang berupa kegiatan diskusi. Pada bagian ini siswa bebas mengungkapkan pendapat mengenai penampilan teman yang ada di depan kelas.

Rachmah (2013) menyebutkan bahwa pembangunan karakter dalam dunia pendidikan merupakan salah satu strategi yang dilakukan secara koheren dengan beberapa strategi yang mencakup sosialisasi, penyadaran, pemberdayaan, dan pembudayaan. Sependapat dengan pendapat tersebut, Hanib, Suhadi, dan Sri (2017) menyebutkan bahwa upaya dalam membudayakan karakter akan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif dalam suasana belajar. Bahan ajar menulis naskah drama bermuatan nilai toleransi diharapkan mampu menjadi salah satu upaya pemerintah dalam menanamkan nilai karakter pada diri peserta didik.

SIMPULAN

Produk pengembangan bahan ajar ini dibuat berdasarkan analisis kebutuhan. Setelah melalui proses dan uji produk serta revisi didapatkan hasil produk akhir bahan ajar menulis naskah drama bermuatan nilai toleransi ini dinilai sangat efektif sebagai pegangan peserta didik untuk pembelajaran menulis naskah drama untuk peserta didik kelas VIII SMP/MTs. Selain itu, dapat diimplementasikan guru dalam pembelajaran menulis naskah drama. Kesimpulan ini didukung dengan data dari tim ahli berdasarkan kelayakan penyajian didapatkan skor sebesar 85%, kelayakan kegrafikan didapatkan skor 83%, kelayakan bahasa didapatkan skor sebesar 83%, dan aspek nilai toleransi dalam bahan ajar didapatkan skor sebesar 90%. Berdasarkan rata-rata skor dari empat aspek tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar menulis sangat layak dan dapat diimplementasikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. (2001). *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Akbar, S. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Borg, W. R., Gall, M. D., & Gall, J. P. (1983). *Educational Research* New York.
- Endraswara, S. (2014). *Metode Pembelajaran Drama*. Yogyakarta: CAPS.
- Hanib, M. T., Suhadi, S., & Indriwati, S. E. (2017). Penerapan Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Karakter Siswa Kelas X. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(1), 22—31.
- Hasanudin, W. (1996). *Drama Karya dalam Dua Dimensi*. Bandung: Angkasa.
- Mu'in, F. (2011). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muthmainnah, M. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama melalui Pembelajaran Berbasis Brain Based Learning Peserta Didik Kelas IX-F SMP Negeri 2 Campalagian. *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 12(1), 63—74.
- Nurhadi, T. B. P. (1995). *Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Nurhadi, & Agus, G. (2009). *Pembelajaran Kontekstual*. Surabaya: JP Books.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Pratiwi, Y., & Siswiyanti, F. (2014). *Teori Drama dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Ombak.
- Priyatni, T. I. (2012). *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Priyatni, P., Thamtin, T. & Wardoyo, W. (2013). *Bahasa dan Sastra Indonesia SMP/ MTs*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rachmah, H. (2016). Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter Bangsa yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. *E-Journal WIDYA Non-Eksakta*, 1(1), 7—14.
- Sadjati, I. (2013). *Hakikat Bahan Ajar*. Jakarta: Grafindo Pustaka.
- Samani, M., & Hariyanto, H. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Satoto, S. (1990). *Drama-Drama Arifin C. Noer: Proses Penciptaan Penyajian, dan Teknik Pemahamannya*. *Pertemuan Ilmiah Nasional III HISKI*. Malang: HISKI.
- Soekanto, S. (2000). *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Royandi.
- Suparlan, P. (2008). *Pembentukan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tillman, D. (2003). *Living Values Activities for Children Age 8-14*. Jakarta: Gramedia.
- Tomlinson, B. (2007). *Materials Development in Language Teaching*. Cambridge: University Press.
- Waluyo, H. (2001). *Drama Teori dan Pengerjaannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.
- Wiyanto, A. (2004). *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo.